availableathttps://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJECE

ONLINE ISSN 2809-9168

PublishedbyJurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FIP Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Vol. 05 No. 2, 2025
Page 250-264

Pengaruh Permainan *Playmat* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Puspitasari Ishak[1], Yenti Juniarti[2], Nunung Suryana Jamin[3]
Pendidikan PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo
Email: pitaishak09@gmail.com [1], yenti@ung.ac.id [2], nunung_sj@ung.ac.id [3]

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

(Juli) (2025)

Disetujui

(Agustus) (2025)

Dipublikasikan

(September) (2025)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh permainan playmat terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian berjumlah 20 anak yang mengikuti kegiatan permainan playmat. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik kasar anak setelah diberikan intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan playmat efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan interaktif, anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, dan kemampuan fisik. Dengan demikian, permainan playmat dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif serta menstimulasi perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kata kunci**:** *playmat*; motorik kasar; anak usia dini.

Abstract

This study aims to evaluate the effect of playmat games on the gross motor skills of children aged 5–6 years at TK Negeri Pembina Kwandang, North Gorontalo Regency. This study employed a quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest experimental design. The research subjects consisted of 20 children who participated in playmat activities. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results revealed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant improvement in children's gross motor skills following the intervention. These findings demonstrate that playmat games are effective in supporting gross motor development in early childhood. Through enjoyable and interactive play activities, children have opportunities to practice movement coordination, balance, agility, and physical abilities. Therefore, playmat games can serve as an alternative learning medium to promote active learning and stimulate children's gross motor development in accordance with their developmental stages.

Keywords: Playmat; gross motor skills; early childhood.

© 2025 Puspitasari Ishak, Yenti Juniarti, Nunung Suryana Jamin
Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang komprehensif bagi anak-anak dari lahir hingga enam tahun, mencakup semua dimensi fisik dan non-fisik dengan memberi stimulasi yang sesuai untuk perkembangan fisik, spiritual, motorik, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan anak usia dini mencakup motivasi, pengarahan, bimbingan, dan fasilitasi aktivitas belajar yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak-anak. Pernyataan Marjorry Ebbeck, seorang pakar PAUD dari Australia menegaskan, pendidikan anak usia dini mencakup anak dari lahir sampai 8 tahun (Pertiwi et al., 2021)

UU No 20/2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai upaya yang bertujuan untuk membimbing anak-anak dari lahir 0 - 6 tahun, dengan memberi rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik serta spiritual mereka, sehingga mempersiapkan mereka untuk pendidikan selanjutnya (Undang-Undang Republik Indonesia, 2004). *Association for the Education of Young Children* (NAEYC) mendefinisikan masa kanak-kanak sebagai rentang usia dari 0 hingga 8 tahun. (Rachmawati, 2023).

Kehidupan bayi merupakan tahap ideal untuk mengembangkan keterampilan religius, moral, kognitif, motorik fisik, dan sosial-emosional. Unsur penting dalam perkembangan anak ialah penguasaan kemampuan motorik fisik. Perkembangan motorik fisik merupakan komponen esensial dalam pertumbuhan dan kematangan anak secara menyeluruh. Perkembangan motorik berkaitan dengan fungsi otot, otak, dan sistem saraf. Aspek paling terlihat dalam pertumbuhan anak adalah perkembangan motoriknya, terutama kemampuan motorik kasar. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak dapat dipantau melalui tonggak perkembangan (Diana et al., 2021)

Kemampuan motorik kasar berkaitan dengan kemampuan menggunakan kelompok otot besar untuk aktivitas seperti melompat, berlari, berjalan, dan aktivitas fisik lainnya. Perkembangan motorik kasar seorang anak erat kaitannya

dengan pertumbuhan fisik dan kematangan mereka (Pratiwi, Kristanto, 2019). Kemampuan motorik kasar seorang anak ditunjukkan oleh kemampuannya untuk menjaga keseimbangan saat bersepeda, menaiki tangga, atau berdiri dengan satu kaki. Di masa depan, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mengemudi mereka, keahlian dalam pekerjaan yang memerlukan ketangkasan, atau pelaksanaan tugas-tugas rutin.

Pendidik dan orang tua harus memprioritaskan perkembangan motorik kasar anak-anak, karena hal ini berdampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Anak dengan keterampilan motorik kasar yang baik seringkali menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam interaksi sosial. Kemampuan ini secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membangun hubungan dengan temannya. Alzena Masykouri dalam (Mahmud, 2019) menegaskan, anak dengan memiliki keterampilan motorik kasar yang baik menunjukkan kelincahan dan kewaspadaan yang lebih baik. Gerakan mereka menjadi semakin terkoordinasi, yang meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Hal ini akan memudahkan adaptasi anak-anak dalam interaksi sosial. Selain itu, sinkronisasi gerakan yang efektif akan memudahkan penampilan kemampuan perencanaan yang terampil. Hal ini akan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghadapi tantangan sehari-hari yang mereka hadapi.

Kemampuan motorik kasar ditingkatkan melalui penerapan permainan edukatif inovatif yang menyampaikan konsep pembelajaran. Aktivitas yang digunakan tidak hanya terbatas pada gambar, tetapi juga mencakup playmat, yang dianggap bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak-anak. Pemilihan *playmat* ditentukan oleh kemampuannya untuk segera meningkatkan aktivitas fisik anak-anak, sehingga mendorong perkembangan motorik kasar yang optimal. Selain itu, *playmat* memfasilitasi gerakan bebas bagi anak-anak, termasuk merangkak, melompat, dan berguling, yang merupakan aktivitas krusial pada tahap perkembangan motorik kasar.

Studi yang ada di TK Negeri Pembina Kwandang di Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan sebagian anak-anak masih menunjukkan kemampuan motorik kasar yang kurang memadai. Kekurangan dalam perkembangan motorik kasar

terlihat melalui perilaku dan kemampuan fisik anak-anak. Seperti ketika anak melompat, anak cenderung kehilangan keseimbangan hingga jatuh dengan tumpuan satu kaki yang menyebabkan resiko keseleo. Selain itu, permasalahan motorik kasar juga dapat ditunjukkan melalui kesulitan anak dalam melakukan aktivitas seperti berlari anak bisa mudah terjatuh atau tersandung, memanjat tangga majemuk anak kesulitan memanjat karena otot-ototnya belum cukup kuat akibatnya mudah terpeleset, dan menjaga keseimbangan tubuh saat berjalan di garis lurus. Anak dengan perkembangan motorik kasar yang kurang baik umumnya menunjukkan koordinasi gerak yang tidak stabil dan mudah lelah saat melakukan aktivitas fisik.

Tabel 1. Observasi Awal Motorik Kasar Anak

No	Aktivitas Motorik Kasar	Jumlah Anak "Cukup Bisa"	Jumlah Anak "Belum Bisa"
1.	Melompat tanpa kehilangan keseimbangan	13	**7**
2.	Berlari tanpa mudah terjatuh atau tersandung	12	**8**
3.	Memanjat Tangga Majemuk	10	**10**
4.	Menjaga keseimbangan saat berjalan	15	**5**

Aktivitas keterampilan motorik kasar di TK Negeri Pembina Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, sering dilakukan setiap pagi hari Jumat, dengan fokus pada senam atau olahraga bola. Dalam aktivitas ini, beberapa anak masih melakukan gerakan dengan cara yang salah, dan beberapa bahkan tidak mengikuti gerakan latihan atau permainan bola. Kekurangan stimulasi dalam aktivitas pembelajaran yang menargetkan keterampilan motorik kasar berdampak negatif pada perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Ketidakhadiran latihan motorik kasar dalam pendidikan mencegah anak menerima stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan otot besar, koordinasi, dan keseimbangan mereka. Akibatnya, dari beberapa masalah yang diidentifikasi, terlihat bahwa kurangnya partisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar akan menghambat perkembangan mereka.

Peneliti mengembangkan aktivitas bermain meningkatkan kemampuan motorik kasar anak menggunakan *playmat*, berdasarkan data observasi. Aktivitas

playmat dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak dan dapat dinikmati di dalam atau di luar ruangan, mendorong perilaku yang antusias, mandiri, dan percaya diri pada anak. Permainan ini dapat meningkatkan kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan dalam gerakan. Temuan Putri dan Afrianti (2023) menunjukkan, penggunaan *playmat* secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Mengingat hambatan-hambatan ini, para peneliti mencoba menggunakan *playmat*. Permainan *playmat* adalah latihan pedagogis yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik anak dari usia dini hingga usia sekolah dasar (4-12 tahun). Berpartisipasi dalam aktivitas *playmat* meningkatkan kemampuan motorik anak, terutama keterampilan motorik kasar. Oleh karena itu, para peneliti memilih aktivitas yang menarik dan menyenangkan untuk memastikan anak-anak menikmati permainan sambil meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka.

Tujuannya menyelidiki pengaruh permainan *playmat* terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak, sebagaimana tercantum dalam proposal berjudul "Pengaruh Permainan *Playmat* terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara."

METODE PENELITIAN

Dilakukan di TK Negeri Pembina Kwandang, Desa Bulalo, Kec. Kwandang, Kab. Gorontalo pada kelompok B usia 5-6 tahun, selama dua minggu di bulan Mei. Sebelumnya, pada bulan Maret, peneliti telah melakukan observasi atau pengamatan langsung di sekolah. Selanjutnya, pada bulan Mei, peneliti melakukan pengambilan dan pengolahan data, serta menyusun dan menyajikan laporan hasil penelitian. Sampel untuk studi ini terdiri dari kelompok B, yang meliputi 20 anak dari Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kwandang.

Metodologi eksperimental dengan *desain one-group pretest-posttest* menilai kemampuan motorik kasar anak sebelum dan setelah intervensi, sehingga mengevaluasi dampak matras bermain terhadap perkembangan motorik kasar. Pendekatan ini melibatkan dua penilaian: *pre-test* yang dilakukan sebelum

intervensi dan *post-test* yang diberikan setelahnya. Pola desain satu kelompok *pre-test* dan *post-test* dijelaskan sebagai berikut:

O1 XO2

Desain *One-Group Pretest-Posttest*

O1 : Nilai *pre-test* (Sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan

O2 : Nilai *post-test* (Sesudah diberi perlakuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendekatan kuantitatif eksperimental untuk menilai dampak permainan Playmat pada kemampuan motorik kasar anak berusia 5 - 6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Data penelitian dikumpulkan langsung dari kegiatan belajar di lapangan untuk menggambarkan situasi nyata yang dihadapi oleh anak-anak. Desain penelitian yang digunakan adalah kerangka kerja *pre-test* dan *post-test*. Awalnya, anak-anak menjalani *pre-test* untuk menilai kemampuan motorik kasar mereka sebelum menerima terapi. Setelah itu, anak-anak menjalani terapi menggunakan permainan *Playmat*, dan kemudian dilakukan penilaian akhir (*post-test*) untuk mengevaluasi dampak terapi terhadap kemampuan motorik kasar mereka. Penjabaran lebih rinci mengenai hasil penelitian ini akan disampaikan pada bagian selanjutnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest*

No	Pernyataan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
		F	F	F	**F**
1	Anak mampu berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik.	4	16	0	**0**
2	Anak mampu berjalan dengan mengikuti pola jejak kaki diatas *playmat* tanpa kehilangan keseimbangan.	8	12	0	**0**
3	Anak mampu menyesuaikan posisi tubuh saat berpindah dari satu area *playmat* ke area lain.	15	5	0	**0**
4	Anak mampu melompat mengikuti pola di *playmat* dengan tepat.	15	5	0	**0**

5	Anak mampu mengikuti gerakan instruksi dengan kombinasi tangan dan kaki.	13	7	0	**0**
6	Anak mampu melompat lebih dari satu kali tanpa kehilangan keseimbangangan.	12	8	0	**0**
7	Anak mampu melakukan gerakan squat (menyesuaikan kaki dan tangan dengan pola) secara berulang	12	8	0	**0**
8	Anak mampu berpindah posisi dengan cepat saat bermain di *playmat*.	13	7	0	**0**
9	Anak mampu merespons perubahan pola gerakan di *playmat* dengan cepat.	11	9	0	**0**
10	Anak mampu mengubah arah gerakan dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan.	10	10	0	**0**
11	Anak mampu bermain dengan aktif selama 5 menit tanpa kelelahan berlebihan.	4	16	0	**0**
12	Anak mampu focus dan tidak mudah terdistraksi saat bermain.	3	17	0	**0**
13	Anak mampu melanjutkan permainan setelah istirahat singkat.	1	19	0	**0**

Berdasarkan hasil *pre-test*, empat anak belum berkembang, 16 anak dikategorikan sebagai mulai berkembang (MB), dan tidak ada anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sesuai prediksi (BSH) atau berkembang sangat baik (BSB) untuk kemampuan mereka menjaga keseimbangan pada satu kaki selama beberapa detik. Mengenai kemampuan untuk menyeberangi matras bermain dengan mengikuti urutan langkah tanpa kehilangan keseimbangan, 8 anak belum berkembang, 12 anak dikategorikan sebagai MB, dan 4 anak berada pada tahap BSH. Mengenai kemampuan untuk mengubah postur tubuh saat berpindah di atas matras bermain dan kemampuan untuk melompat sesuai pola di atas matras tanpa mengorbankan keseimbangan, 15 anak dikategorikan sebagai MB dan 5 anak dikategorikan sebagai BSH.

Tiga belas anak dikategorikan sebagai Belum Berkembang, sementara tujuh anak diklasifikasikan sebagai Mulai Berkembang dalam kemampuan mengikuti gerakan instruksional menggunakan tangan dan kaki. Dua belas anak dikategorikan sebagai Belum Berkembang, sementara delapan anak diklasifikasikan sebagai Mulai Berkembang, berdasarkan kemampuan melompat dengan beberapa kaki tanpa kehilangan keseimbangan dan melakukan squat dengan terus-menerus memindahkan kaki dan tangan sesuai pola. Selama gerakan

cepat di atas matras bermain, 13 anak diklasifikasikan sebagai "Belum Berkembang", sedangkan 7 anak diklasifikasikan sebagai "Mulai Berkembang".

Mengenai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat pada perubahan pola gerakan di atas matras bermain, 11 anak diklasifikasikan sebagai "Belum Berkembang", sedangkan 9 anak diklasifikasikan sebagai "Mulai Berkembang". Sebanyak 10 anak diklasifikasikan sebagai "Belum Berkembang", sementara 10 anak lainnya diklasifikasikan sebagai "Mulai Berkembang" dalam kemampuan mereka untuk segera mengikuti arahan gerakan tanpa kehilangan keseimbangan. Dalam hal kemampuan untuk melakukan aktivitas intensitas tinggi selama 5 menit tanpa kelelahan atau kelebihan beban, 4 anak diklasifikasikan sebagai "Belum Berkembang", sedangkan 16 anak diklasifikasikan sebagai "Mulai Berkembang", Mengenai fokus dan kerentanan terhadap gangguan selama bermain, tiga anak diklasifikasikan sebagai "Belum Berkembang", sedangkan 17 anak diklasifikasikan sebagai "Mulai Berkembang", Mengenai kemampuan untuk melanjutkan bermain setelah istirahat singkat, satu anak diklasifikasikan sebagai "Belum Berkembang", sedangkan 19 anak diklasifikasikan sebagai "Mulai Berkembang".

Temuan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak-anak memerlukan peningkatan, terutama terkait keseimbangan, koordinasi, daya tahan, dan konsentrasi selama bermain. Anak-anak umumnya memiliki kemampuan untuk mengikuti instruksi motorik dasar; namun, mereka memerlukan latihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka menuju tahap perkembangan yang lebih maju. Temuan studi ini menekankan pentingnya stimulasi fisik yang konsisten dan terorganisir melalui berbagai aktivitas motorik kasar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, untuk meningkatkan kemampuan fisik anak-anak dan kesiapan mereka secara keseluruhan dalam belajar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Post-test*

No	Pernyataan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
		F	F	f	**F**

1	Anak mampu berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik.	0	0	14	**6**
2	Anak mampu berjalan dengan mengikuti pola jejak kaki diatas *playmat* tanpa kehilangan keseimbangan.	0	6	9	**5**
3	Anak mampu menyesuaikan posisi tubuh saat berpindah dari satu area *playmat* ke area lain.	0	4	13	**3**
4	Anak mampu melompat mengikuti pola di *playmat* dengan tepat.	0	4	12	**4**
5	Anak mampu mengikuti gerakan instruksi dengan kombinasi tangan dan kaki.	0	3	10	**7**
6	Anak mampu melompat lebih dari satu kali tanpa kehilangan keseimbangangan.	0	4	11	**5**
7	Anak mampu melakukan gerakan squat (menyesuaikan kaki dan tangan dengan pola) secara berulang	0	1	15	**4**
8	Anak mampu berpindah posisi dengan cepat saat bermain di *playmat*.	0	2	16	**2**
9	Anak mampu merespons perubahan pola gerakan di *playmat* dengan cepat.	0	1	18	**1**
10	Anak mampu mengubah arah gerakan dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan.	0	4	12	**4**
11	Anak mampu bermain dengan aktif selama 5 menit tanpa kelelahan berlebihan.	0	0	8	**12**
12	Anak mampu focus dan tidak mudah terdistraksi saat bermain.	0	0	9	**11**
13	Anak mampu melanjutkan permainan setelah istirahat singkat.	0	0	7	**13**

Penilaian pasca intervensi menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak setelah menerima stimulasi atau pengobatan pendidikan. Dalam hal kemampuan untuk menjaga keseimbangan pada satu kaki selama beberapa detik, 14 balita dikategorikan sebagai “Berkembang Sesuai Harapan”, sedangkan 6 anak diklasifikasikan sebagai “Berkembang Sangat Baik”. Sembilan anak menunjukkan kemampuan untuk berjalan di atas pola jejak kaki di matras bermain tanpa kehilangan keseimbangan, sehingga dikategorikan sebagai “Berkembang Sesuai Harapan”, sementara lima anak mencapai tingkat “Berkembang Sangat Baik”. Kemampuan untuk mengubah posisi tubuh saat berpindah antar bagian matras bermain menunjukkan bahwa 13 anak berada pada tingkat “Berkembang Sesuai Harapan”. sedangkan 3 anak berada pada tahap “Berkembang Sangat Baik”.

Tiga belas anak dikategorikan sebagai “Berkembang Sesuai Harapan,” sedangkan empat anak diklasifikasikan sebagai “Berkembang Sangat Baik” berdasarkan kepatuhan mereka terhadap pola melompat di matras bermain. Dua belas anak berada pada level “Berkembang Sesuai Harapan”, sedangkan empat anak mencapai tahap “Berkembang Sangat Baik” dalam melaksanakan gerakan yang diperlukan dengan kedua tangan dan kaki. Sebelas anak diklasifikasikan pada tingkat “Berkembang Sesuai Harapan”, sedangkan lima anak dikategorikan pada tahap “Berkembang Sangat Baik” karena kemampuannya melompat dengan kedua kaki tanpa kehilangan keseimbangan. Lima belas anak diklasifikasikan sebagai “Berkembang Sesuai Harapan”, sedangkan empat anak dikategorikan sebagai “Berkembang Sangat Baik” dalam melaksanakan gerakan berulang untuk menyinkronkan kaki dan tangan dengan ritme.

Dalam hal mobilitas posisi di atas matras bermain, 16 anak berada pada tingkat Perkembangan Sesuai Harapan, sementara 2 anak berada pada tahap Perkembangan Sangat Baik. Mengenai kemampuan untuk dengan cepat beradaptasi dengan perubahan pola gerakan di atas matras bermain, 18 anak berada pada tingkat Perkembangan Sesuai Harapan, sementara 1 anak berada pada tahap Perkembangan Sangat Baik. Kemampuan untuk dengan cepat mengikuti instruksi gerakan tanpa mengorbankan keseimbangan menunjukkan bahwa 12 anak berada pada tingkat Perkembangan yang Diharapkan, sementara 4 anak berada pada tahap Perkembangan Sangat Baik. Mengenai bermain dengan intensitas tinggi selama 5 menit tanpa kelelahan atau kelebihan tenaga, 8 anak dikategorikan sebagai Perkembangan yang Diharapkan, sementara 12 anak mencapai tingkat Perkembangan Sangat Baik. Sembilan anak memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi tanpa gangguan, menunjukkan bahwa mereka berada pada tingkat Perkembangan yang Diharapkan, sementara sebelas anak dikategorikan sebagai menunjukkan Perkembangan yang Sangat Baik. Mengenai kemampuan untuk melanjutkan bermain setelah istirahat singkat, 7 anak diklasifikasikan pada tingkat Perkembangan yang Diharapkan, sedangkan 13 anak masuk ke dalam kelompok Perkembangan yang Sangat Baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam kemampuan motorik kasar, terutama dalam hal keseimbangan, koordinasi tubuh, daya tahan fisik, dan konsentrasi selama bermain. Sebagian besar anak-anak berada pada tingkat Perkembangan yang Diharapkan, tetapi sejumlah besar telah mencapai tahap Perkembangan Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa program stimulasi telah secara efektif mempromosikan pertumbuhan anak-anak dengan cara yang lebih menguntungkan.

Pembahasan

Pada awal penelitian, para peneliti melakukan tes awal untuk menilai kemampuan motorik kasar anak-anak sebelum memberikan intervensi menggunakan aktivitas *Playmat*. Penilaian awal dilakukan pada sekelompok 20 anak berusia 5 hingga 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Penyelidikan awal menunjukkan bahwa baik nilai rata-rata maupun median adalah 20,00. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal anak-anak tersebut memadai, namun ditandai dengan pola perkembangan yang tidak konsisten, sehingga memerlukan bantuan pendidikan tambahan. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada tahap Perkembangan Awal, namun sebagian lainnya masih berada dalam kelompok Belum Berkembang pada beberapa indikator keterampilan motorik kasar.

Data menunjukkan bahwa secara keseluruhan, anak-anak belum menunjukkan keterampilan lanjutan dalam keseimbangan, koordinasi tubuh, daya tahan fisik, dan konsentrasi dalam tugas motorik. Oleh karena itu, sangat penting untuk secara konsisten melibatkan anak-anak dalam aktivitas fisik yang menarik, menyenangkan, dan terstruktur dengan baik guna mendukung perkembangan motorik optimal mereka. Jika kita ingin anak-anak melewati tahap-tahap perkembangan *Early Development*, *Expected Development*, dan *Excellent Development*, kita perlu menerapkan teknik-teknik yang efektif dan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hill 2019), yang menemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak prasekolah, terutama keseimbangan dan koordinasi mereka, dapat ditingkatkan melalui terapi motorik berbasis permainan yang terorganisir. Program pengembangan motorik yang dirancang dengan baik dapat membantu anak-anak mengasah kemampuan motorik kasar mereka, termasuk kemampuan untuk menjaga keseimbangan dan mengatur otot-otot mereka, kata para peneliti (Goodway 2019). (Robinson 2020) menemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak-anak lebih baik ketika mereka terlibat dalam aktivitas motorik yang menantang dan menyenangkan.

Para peneliti mengevaluasi kembali kemampuan motorik kasar anak-anak setelah mereka menerima pengobatan *Playmat* untuk melihat seberapa besar kemajuan yang telah dicapai. Hasil analisis *post-test* menunjukkan skor median 41,00 dan skor rata-rata 41,50. Dibandingkan dengan *pre-test*, angka-angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil penilaian tindak lanjut menunjukkan bahwa strategi pengajaran memiliki dampak positif pada kemampuan motorik anak-anak. Selain menguasai gerakan dasar, anak-anak menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam stabilitas, daya tahan, dan koordinasi. Jika lebih banyak anak masuk ke kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dan "Berkembang Sangat Baik", artinya metode pengajaran tersebut berhasil.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Johnson 2019), yang menemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak prasekolah dapat ditingkatkan dengan bantuan matras bermain, berkat banyaknya kesempatan untuk berlatih dan berkembang yang disediakan oleh matras tersebut. Aktivitas matras bermain merupakan metode praktis untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak, yang konsisten dengan hasil penelitian (Davis 2020), yang menunjukkan bahwa anak-anak dengan keterlambatan perkembangan dapat memperoleh manfaat dari terapi berbasis matras bermain. (Lee 2019) menemukan bahwa permainan matras bermain membantu anak-anak prasekolah meningkatkan keterampilan motorik mereka, terutama koordinasi dan kemampuan motorik kasar.

Hasil menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak bervariasi antara kelompok *pretest* dan *post-test* saat menggunakan *Playmat*. Aktivitas *Playmat* berdampak pada kemampuan motorik kasar anak-anak berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, sebelum dan setelah intervensi, menurut hasil penelitian. Saat membandingkan kemampuan kedua kelompok anak sebelum dan setelah intervensi *Playmat*, perubahan yang signifikan muncul. Baik sebelum maupun setelah intervensi, aktivitas *Playmat* terbukti berdampak pada kemampuan motorik kasar anak-anak berusia 5 dan 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

Playmat adalah permainan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak-anak berusia empat hingga dua belas tahun, menurut Rofi'ah dan Widiyati (2020). Fungsi utama *playmat* adalah membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik mereka, baik yang besar maupun kecil. Selain itu, *playmat* meningkatkan kemampuan kognitif dan ketangkasan anak melalui aktivitas bermain yang menarik. Keefektifannya telah terbukti dalam mempromosikan perkembangan motorik sepanjang masa kanak-kanak, termasuk aktivitas seperti merangkak, melompat, dan berguling, sambil menyediakan lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan. Aktivitas *playmat* memberikan beberapa keuntungan bagi perkembangan bayi pada usia dini, terutama dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial. Selain itu, *playmat* mempromosikan kesejahteraan fisik dan mental anak-anak dan berfungsi sebagai metode bermain yang ekonomis namun menguntungkan. Masganti mendefinisikan kemampuan motorik kasar sebagai kemampuan untuk mengubah berbagai postur tubuh menggunakan kelompok otot besar (Hanum & Rohita, 2020).

Kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui terapi motorik berbasis permainan yang terorganisir, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sugianto (2019). Permadani bermain membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka, menurut hasil penelitian ini,

yang sejalan dengan hasil dari Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kwandang di Kabupaten Gorontalo Utara.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa *playmat* mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak-anak berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, khususnya di kelas B yang terdiri dari 20 anak. Peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* terlihat jelas, dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 20,00 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 41,50, menghasilkan selisih sebesar 21,50. *Uji Wilcoxon Signed Ranks* menghasilkan nilai Z sebesar -3,931, dengan Sig Asimtotik (dua ekor) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Terdapat perubahan yang signifikan dalam perlakuan yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain di matras bermain memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak-anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, yang berusia 5-6 tahun. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

Davis, M., K, J., & Smith, J. (2020). Playmat-Based Intervention for Improving Gross Motor Skills in Children with Developmental Delays. *Journal of Special Education,*.

Diana, F. A., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2021). Instrumen Penilaian Kelincahan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(3), 423.

Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2019). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults. New York: McGraw-Hill.*

Hanum, A., & Rohita, R. (2020). Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *2*(2),

Hill, H., Johnson, K., & Williams, P. (2019). The Effect of Structured Motor

Intervention on Gross Motor Skills in Preschool Children. *Journal of Motor Learning and Development*.

Johnson, K., Smith, J., & Williams, P. (2019). The Effect of Playmat on Gross Motor Skills in Preschool Children. *Journal of Early Childhood Education,*.

Juniarti, Y., Ardini, P. P., & Moha, R. (2025). Pengaruh Permainan Ular Tangga Raksasa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *2*(1), 1–12.

Lee, S., Kim, J., & Park, H. (2019). The Impact of Playmat on Motor Development in Preschool Children: A Systematic Review. *International Journal of Early Childhood Education*.

Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, *12*(1), 76–87.

Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(02), 62–69.

Pratiwi, Kristanto, 2014. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B. *Journal.Upgris.Ac.Id*, 18–39.

Putri, S. N., & Afrianti, N. (2023). Pengaruh Permainan Playmat Eduterhadap Kemampuan Merangkak, Berguling, dan Melompat Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 13–18.

Rachmawati, K. (2023). *A*nalisis Pemberian Apresiasi Dalam Mengembangkan Sikap Percaya Diri Anak Usia Dini *Universitas Pendidikan Indonesia | Perpustakaan.upi.edu 1*. *1997*, 1–6.

Rahmawati, E., & Sugianto, A. (2019). *Pengaruh Intervensi Motorik terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Kabupaten Sleman.*

Robinson, L. E., Stodden, D. F., & Barnett, L. M. (2020). Motor Competence and Physical Activity: A Systematic Review. *Journal of Science and Medicine in Sport,*.

Rofi'ah, S., & Widiyanti, E. (2020). Evektivitas Penggunaan Alat Peraga Edukasi "Travel Playmat" Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *8*(2), 410–416.

Undang-undang RI. (2004). *Sistem Pendidikan Nasional*. *19*(8), 159–170.